

PENGARUH BAHAN AJAR HANDOUT DAN BUKU TEKS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI SMP NEGERI 2 BAROMBONG

Nur Aisyah^{1*}, Syahrudin Usman² Syamsuddin³
^{1,2,3} UIN Alauddin Makassar

aisyahmajidddd048@gmail.com ^(Penulis) syahrudin@uin-alauddin.ac.id², syamsuddin@uin-alauddin.ac.id³
*082393050717

ABSTRAK

This research aims to explain the effect of using handout teaching materials on the learning motivation of students at SMP Negeri 2 Barombong. This research has a quantitative approach. Meanwhile, the sample size for this research was 64 people, using a purposive sampling technique. The results of this research show that the use of handout teaching materials in Islamic Religious Education learning is in the high category. Meanwhile, the use of Islamic Religious Education teaching books is in the medium category. Then, students' learning motivation in learning Islamic Religious Education shows that students' learning motivation increases significantly. Meanwhile, students' learning motivation in the control class was included in the low category, while the posttest showed that students' motivation had increased. Then the difference in the influence of the use of handouts and textbooks on students' learning motivation in Islamic Religious Education learning shows a correlation.

Keywords:

Application of teaching materials; learning motivation; handouts and books;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pandangan masyarakat di Desa OU tentang pendidikan agama Islam, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dari data yang telah dikumpulkan menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa OU yang umumnya berasal dari suku Tado memiliki pandangan tentang pendidikan agama Islam sebagai sebuah proses dalam menanamkan nilai-nilai baik yang bersumber dari ajaran Islam seperti pembentukan kepribadian, kedisiplinan pada diri anak. Sekaligus motivasi bagi orang tua untuk mempersiapkan pendidikan agama Islam bagi anak sejak dini, sebab anak adalah amanah yang harus dijaga dan untuk menjaganya orang tua harus mempersiapkan pendidikan agama Islam sedini mungkin.

Kata Kunci:

*Penerapan Bahan Ajar:
Motivasi Belajar:
Handout dan Buku Ajar*

Article History

Submitted:
06 Juli 2022

Revised:
13 Oktober 2022

Accepted:
30 Desember 2022

Citation (APA Style) : Aisyah, N., Usman, syahrudin, & Syamsuddin. (2022). PENGARUH BAHAN AJAR HANDOUT DAN BUKU TEKS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI SMP NEGERI 2 BAROMBONG. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 10(2), 285-312. <https://doi.org/10.24239/ist.v10i2.1756>

This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)



PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Fuad Ihsan (Fuad, 2005) yang mengatakan bahwa tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Hal senada juga dikemukakan oleh Muljono Damopoli (Muljono & IMMIM, 2011) yang mengatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, karena merupakan salah satu aspek sosial budaya dalam membina suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu ikhtiar atau usaha yang dilaksanakan secara sadar, terencana, sistematis, terarah dan terpadu untuk memanusiakan peserta didik serta menjadikan mereka sebagai khalifah di muka bumi. Begitu juga yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (Sanjaya & Pd, 2015) bahwa peranan pendidikan sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa baik dari segi sosial, ekonomi, budaya dan peradabannya. Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru (pendidik). Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna. Kemudian dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Undang-Undang, 2003). Kemudian Syaifuddin Sabda (Sabda, 2006) menambahkan bahwa suksesnya suatu pendidikan tidak terlepas dari dukungan kurikulum yang tersusun secara

sistematis. Kurikulum merupakan segala aktivitas atau pengalaman peserta didik yang terjadi di bawah tanggung jawab sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurikulum yaitu seorang guru, karena keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Peran guru adalah sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru harus memahami tujuan pembelajaran dan cara merumuskan tujuan itu sendiri. Namun secara khusus Oemar Hamalik (Hamalik, 2006) menambahkan bahwa untuk memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan alat-alat evaluasi lainnya. Menurut Ramayulis (Ramayulis, 2005) dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan “ujung tombak” untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai tersebut. Untuk itu, perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana yang kondusif agar siswa benar-benar tertarik dan ikut aktif. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa salah satu keahlian yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membangkitkan semangat peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, bahan ajar juga berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi, yang tentu saja dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan begitu, penggunaan bahan ajar diharapkan mampu membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Sementara Widodo (Saputro et al., 2014) menambahkan bahwa bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, karena bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai moral untuk peserta didik sangat diperlukan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih kreatif dalam pelaksanaannya. Maka dari itu guru dituntut untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan pada saat proses belajar

mrngajar. Pada proses pembelajaran tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik saja, akan tetapi peran bahan ajar juga sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pannen (Pannen, 2001) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sementara menurut Prastowo (Prastowo, 2020) menyebutkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar sangat penting untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran. Bagi guru bahan ajar dapat berfungsi untuk menghemat waktu guru dalam proses belajar mengajar, peralihan peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, pedoman bagi guru dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, sebagai alat evaluasi pembelajaran. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainal Fajri (Fajri, 2018) menyebutkan bahwa fungsi bahan ajar bagi siswa yaitu siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman yang lain, siswa dapat belajar dimana dan kapan saja, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing menggunakan bahan ajar yang ada, siswa dapat belajar berdasarkan yang telah dipilih sendiri, dan sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran.

Jadi bahan ajar disusun untuk memfasilitasi siswa agar mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Isi sajian bahan ajar diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Walaupun telah disusun sedemikian rupa, guru masih dapat mengembangkan atau memperkaya materi dan kegiatan lain yang sesuai dengan anak didiknya dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara menurut Sardiman (Sardiman, 2011) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. sehingga upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal ini keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar akan lebih terarah, apabila terdapat kemauan dan keinginan atau dorongan untuk belajar pada dirinya, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Pencapaian hasil belajar yang baik tentu tidak terjadi begitu saja, melainkan ada faktor dari setiap individu peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar itu sendiri sangat mempengaruhi hasil

belajar, karena tanpa adanya motivasi untuk belajar otomatis pencapaian hasil belajar peserta didik juga kurang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS. 13 : 11 mengatakan bahwa:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Departemen Agama, 2010).

Menurut Quraish Shihab (Shihab, 2006) penggunaan kata *qaum* pada ayat di atas merujuk pada manusia dalam kedudukannya sebagai kelompok, bukan hanya manusia dalam kedudukannya sebagai individu. Hal ini dapat dipahami dari pengganti nama (*dhamir*) pada kata *anfusihim* (diri-diri mereka) tertuju kepada *qaum* (kelompok atau masyarakat). Dengan demikian dapat dipahami bahwa seseorang, betapapun hebatnya, tidak dapat melakukan perubahan, kecuali setelah ia mampu mengalirkan arus perubahan kepada sekian banyak orang. Arus perubahan kepada sekian banyak orang tersebut pada gilirannya dapat mewujudkan menghasilkan gelombang perubahan dalam masyarakat. Dari penjelasan tersebut, secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa ayat di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan peserta didik tidak datang dengan sendiri melainkan membutuhkan usaha keras agar bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu, tanpa kesadaran dari peserta didik maupun pendidik untuk merubah suatu hal tidak akan terjadi jika tidak ada kemauan dalam diri setiap individu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti dkk (Yanti et al., 2013) diketahui bahwa motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan dan dibina, serta perlu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya motivasi belajar. Pembinaan diutamakan pada siswa yang masih memiliki motivasi belajar pada tingkat sedang. Selain itu, pembinaan juga dilaksanakan kepada siswa yang motivasi belajarnya sudah berada pada kondisi tinggi, agar motivasi tersebut terus dipertahankan dan lebih ditingkatkan. Motivasi belajar dapat dibangkitkan oleh suasana kelas yang kondusif, hubungan antara teman yang akrab, dan perlakuan guru yang bersahabat. Dalam penciptaan kondisi kelas tersebut peranan guru sangat penting, karena di dalam kelas guru

adalah pengelola, pemimpin, dan panutan siswa, selain itu juga sebagai sumber belajar, sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didik. Dengan demikian, suasana kelas dan perlakuan guru dapat menjadi penyebab pertama tinggi dan rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Salah satu alternatif dalam proses pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, adalah melalui penggunaan bahan ajar *handout*. Melalui bahanajar *handout* ini, yang akan peneliti teliti setelah menggunakan bahan ajar *handout* dalam proses pembelajaran adalah, dengan melihat tingkat pemahaman, perhatian, kepercayaan diri, dan kepuasan peserta didik dalam hal ini SMP Negeri 2 Barombong terhadap materi pelajaran yang disajikan melalui bahan ajar *handout* secara ringkas yang bersumber dari beberapa literatur yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Barombong dan hasil wawancara dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Sasrawati, M. Pd. yang dilaksanakan pada rabu, 8 November 2021, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: "Peserta didik dalam menerima pembelajaran masih kurang memperhatikan, peserta didik terlihat bosan dan malas mengerjakan tugas yang diberikan dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru." Hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar serta media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya berupa buku dan juga bahan ajar dan metode pembelajaran yang monoton, sehingga peserta dalam proses pembelajaran menjadi pasif karena hanya duduk, diam dan mendengarkan. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti berpikir untuk menggunakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *handout*, yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penggunaan bahan ajar *handout* yang digunakan peserta didik sebagai bahan ajar di SMP Negeri 2 Barombong yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

METODOLOGI

Jenis Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu atau *quasi-eksperimental*. Bentuk penelitian eksperimen semu tidak dapat memberikan kontrol secara menyeluruh. Eksperimen semu (*quasi-eksperimental design*) merupakan desain yang di dalamnya, peneliti memilih dua atau lebih kelompok subyek yang sudah ada kemudian memberikan perlakuan eksperimental. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Adapun

metode pengumpulan datanya yaitu menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial untuk menjawab rumusan masalah sekaligus menjawab hipotesis yang ada dengan bantuan program *Statistical Packages For Social Science* (SPSS) versi 22. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian, yaitu: pengaruh penggunaan *handout* pada pembelajaran pendidikan agama Islam, kemudian pengaruh penggunaan buku teks pada pembelajaran pendidikan agama Islam, selanjutnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam, dan perbedaan pengaruh motivasi belajar peserta didik yang di ajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* dan buku teks pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong. Pada aspek pertama yaitu pengaruh penggunaan *handout* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu data yang diolah melalui SPSS dengan melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui penggunaan *handout*. Untuk melihat bagaimana penggunaan *handout* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong maka diberi angket untuk diisi. Adapun cara mengisi lembar angket yakni dengan memilih jawaban pada kriteria alternatif jawaban angket yang telah diberikan sebagai berikut: SS (apabila sangat setuju dengan pernyataan), S (apabila setuju dengan pernyataan), TS (apabila tidak setuju dengan pernyataan) dan STS (apabila sangat tidak setuju dengan pernyataan). Adapun data yang diperoleh pada lembar angket kelas eksperimen yaitu penggunaan *handout* pada tabel sebagai berikut:

Hasil Angket Penggunaan *Handout*

No	Nama	Skor
1	Responden 1	80
2	Responden 2	80
3	Responden 3	80
4	Responden 4	80
5	Responden 5	80
6	Responden 6	80
7	Responden 7	80

8	Responden 8	80
9	Responden 9	76
10	Responden 10	75
11	Responden 11	68
12	Responden 12	76
13	Responden 13	75
14	Responden 14	77
15	Responden 15	75
16	Responden 16	78
17	Responden 17	75
18	Responden 18	77
19	Responden 19	71
20	Responden 20	78
21	Responden 21	77
22	Responden 22	80
23	Responden 23	80
24	Responden 24	80
25	Responden 25	78
26	Responden 26	75
27	Responden 27	80
28	Responden 28	80
29	Responden 29	80
30	Responden 30	80
31	Responden 31	80
32	Responden 32	80

Selanjutnya dianalisis data tersebut berupa skor maksimum, skor minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Sajian data tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang penggunaan *handout* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong sebagai berikut:

Statistik Deskriptif Penggunaan *Handout*

Parameter	Skor
Jumlah Sampel	32
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	68
Rata-rata	77.84
Standar Deviasi	2.96

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil penelitian dari 32 peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan handout terlihat bahwa skor maksimum sebesar 80 dan skor minimum yaitu 68 dengan nilai rata-rata 77, 84 dan standar deviasi 2, 96. Kemudian pada aspek *kedua* pengaruh penggunaan buku teks pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong menunjukkan bawah hasil penelitian yang diperoleh yaitu data yang diolah melalui SPSS dengan melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui penggunaan buku teks. Adapun untuk melihat bagaimana penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong maka diberikan angket (kuesioner) yang diisi sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Adapun cara mengisi lembar angket yakni dengan memilih jawaban pada kriteria alternatif jawaban angket yang telah diberikan sebagai berikut SS (apabila sangat setuju dengan pernyataan), S (apabila setuju dengan pernyataan), TS (apabila tidak setuju dengan pernyataan) dan STS (apabila sangat tidak setuju dengan pernyataan). Adapun data yang diperoleh pada lembar angket kelas kontrol yaitu penggunaan buku teks pada tabel di bawah ini

Hasil Angket Penggunaan Buku Teks

No	Nama	Skor
1	Responden 1	51
2	Responden 2	62
3	Responden 3	52
4	Responden 4	80
5	Responden 5	45
6	Responden 6	46
7	Responden 7	60
8	Responden 8	47
9	Responden 9	63
10	Responden 10	67
11	Responden 11	64
12	Responden 12	59
13	Responden 13	55
14	Responden 14	69
15	Responden 15	75
16	Responden 16	61
17	Responden 17	68

18	Responden 18	68
19	Responden 19	35
20	Responden 20	47
21	Responden 21	53
22	Responden 22	52
23	Responden 23	26
24	Responden 24	46
25	Responden 25	50
26	Responden 26	46
27	Responden 27	45
28	Responden 28	53
29	Responden 29	66
30	Responden 30	46
31	Responden 31	50
32	Responden 32	42

Selanjutnya dianalisis data tersebut berupa skor maksimum, skor minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Sajian data tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong sebagai berikut

Statistik Deskriptif Penggunaan Buku Teks

Parameter	Skor
Jumlah Sampel	32
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	26
Rata-rata	54.65
Standar Deviasi	11.7

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil penelitian dari 32 peserta didik pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan buku teks terlihat bahwa skor maksimum sebesar 80 dan skor minimum yaitu 26 dengan nilai rata-rata 54.65 dan standar deviasi 11.7. Kemudian pada aspek *ketiga* motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong menunjukkan bawah hasil penelitian bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen memperlihatkan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *hadout* diterapkan di kelas eksperimen dilakukan uji *pretest* 1 kali, sesudah itu dilakukan *treatment* dan diberikan *posttest*. Diolah melalui aplikasi *software* SPSS untuk mengetahui hasil *pretest* dan

posttest peserta didik. Jumlah butir angket motivasi belajar peserta didik sebanyak 20 pernyataan. Peserta didik yang diuji berjumlah 32 orang yaitu peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Barombong. Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik yang diajar menggunakan *handout* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Nama	Penilaian	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Responden 1	47	80
2	Responden 2	41	80
3	Responden 3	46	68
4	Responden 4	63	62
5	Responden 5	55	68
6	Responden 6	29	80
7	Responden 7	30	80
8	Responden 8	36	68
9	Responden 9	37	80
10	Responden 10	38	66
11	Responden 11	37	66
12	Responden 12	20	80
13	Responden 13	20	68
14	Responden 14	38	66
15	Responden 15	22	80
16	Responden 16	32	66
17	Responden 17	23	67
18	Responden 18	29	66
19	Responden 19	26	80
20	Responden 20	28	80
21	Responden 21	20	80
22	Responden 22	21	68
23	Responden 23	23	80
24	Responden 24	42	80
25	Responden 25	31	80
26	Responden 26	44	69
27	Responden 27	20	66

28	Responden 28	46	80
29	Responden 29	20	80
30	Responden 30	20	80
31	Responden 31	33	80
32	Responden 32	60	80

Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong dapat dilihat dari tabel berikut:

Nilai Motivasi Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Parameter	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sampel	32	32
Nilai Maksimum	63	80
Nilai Minimum	20	62
Rata-rata	33.66	74.19
Standar Deviasi	12.17	6.79

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor motivasi belajar peserta didik nilai maksimum yang diperoleh *pretest* pada kelas eksperimen adalah 63, sedangkan skor minimumnya adalah 20. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 33.65 dengan standar deviasi 12.17, skor maksimum yang diperoleh *posttest* yang diajar dengan menggunakan *handout* pada kelas eksperimen adalah 80, sedangkan skor minimumnya adalah 62. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74.19 dengan standar deviasi 6.79. Berikut tabel kategorisasi *pretest* dan *posttest* motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen:

Kategorisasi *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kategori	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
1.	Rendah	0-20	0-66
2.	Sedang	21-45	67-80
3.	Tinggi	46-100	81-100

Setelah penentuan kategori, berikut ini kategori hasil tes *pretest* dan kategori hasil tes *posttest* pada kelas eksperimen terdapat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kategori Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kategori Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen				
No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)

1	Rendah	0 - 20	4	12.5
2	Sedang	21 - 45	23	71.875
3	Tinggi	46 -100	5	15.625
Jumlah			32	100

Berdasarkan tabel di atas maka di peroleh bahwa persentase skor motivasi belajar *pretest* yang diajar menggunakan *handout*, terdapat 4 orang peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 12,5 %, 23 orang peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 71,875 %, dan 5 orang peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 15,625 %. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 33.65 jika dikonversikan ke dalam tabel di atas ternyata berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik pada *pretest* di kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

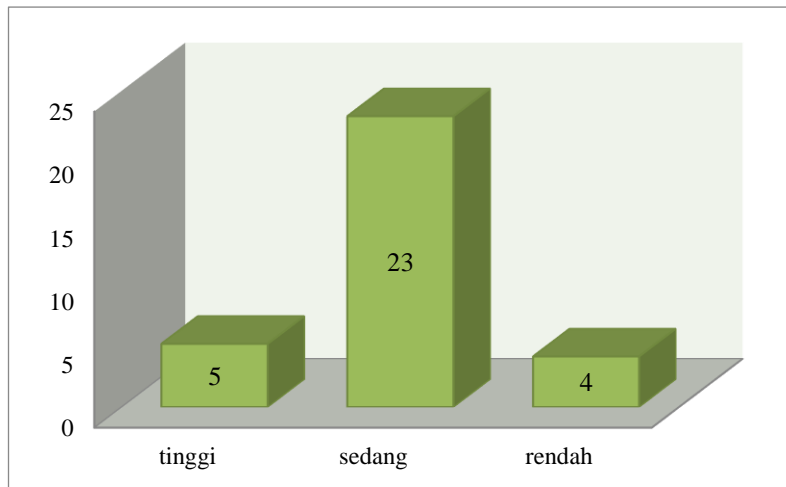
Tabel 4.11
 Kategori Hasil Tes *Post-test* Kelas Eksperimen

Kategori Hasil Post-Test Kelas Eksperimen				
No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	0 - 66	0	0 %
2	Sedang	67 - 80	14	43.7%
3	Tinggi	81 -100	18	56.2 %
Jumlah			32	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka di peroleh bahwa persentase skor motivasi belajar *posttest* yang diajar menggunakan *handout* yaitu tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah, 14 orang peserta didik yang berada pada kategori sedang dengan perentase 43,7 %, dan 18 orang peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan perentae sebesar 56,2 %. Disamping itu, sesuai dengan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 74,18 %, jika dikonversikan ke dalam tabel di atas ternyata berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik pada *posttest* di kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Selanjutnya penulis menyajikan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dalam sebuah diagram guna memperlihatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Barombong pada kelas eksperimen sebagai berikut:

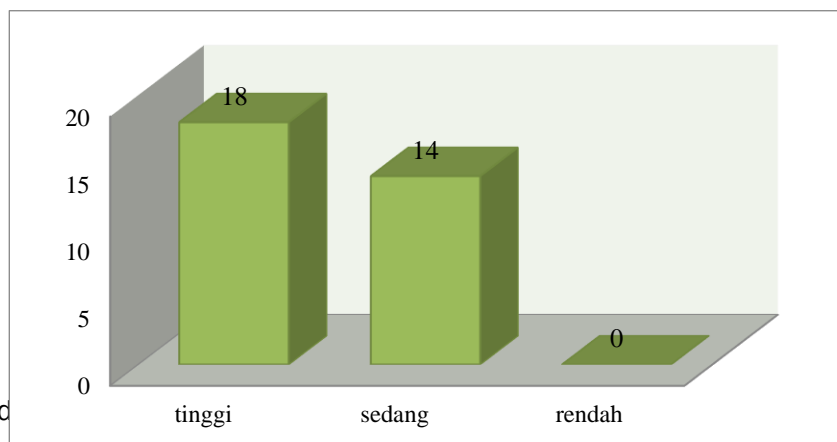
Diagram 4.1

Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram di atas, motivasi belajar pada kelas eksperimen pada *pretest* dengan frekuensi 5 berada pada kategori tinggi, frekuensi 23 berada pada kategori sedang, dan frekuensi 4 berada pada kategori rendah.

Diagram 4.2
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen



Sedangkan pada *posttest* pada kategori tinggi, frekuensi 18 berada pada kategori sedang, dan tidak ada frekuensi pada kategori rendah. Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong dianalisis menggunakan *uji t paired sample test*. Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata anatar dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Adapun hasil perhitungan *uji-t paired sample test* pada hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Uji Paired Sample Test Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen (X ₁)	Df	Sig (2-tailed)
<i>PreTest - PostTest</i>	31	0,000

Pada tabel di atas hasil perhitungan uji-t paired sample test kelas eksperimen (X₁) diperoleh hasil pengolahan data nilai Sig (2-tailed) = 0,000, dengan demikian terdapat perbedaan yang nyata anatar motivasi belajar peserta didik pada nilai *pretest* dan *posttest* yang diajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong. Kemudian hasil penelitian motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong yang pada kelas kontrol menunjukkan proses pembelajaran dengan menggunakan buku teks yang diterapkan pada kelas kontrol dilakukan uji *pretest* 1 kali, sesudah itu dilakukan *treatment* dan diberikan *posttest*. Diolah melalui aplikasi SPSS ntuk mengetahui uji *pretest* dan *posttest*. Uji *pretest* dan *posttest* menggunakan angket yang berjumlah 20 item pernyataan. Peserta didik yang duji berjumlah 32 orang yaitu kelas VIII B yang menjadi kelas kontrol. Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik yang diajar dengan menggunakan buku teks pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Data Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No	Nama	Penilaian	
		Pre-Test	Post-Test
1	Responden 1	41	75
2	Responden 2	33	75
3	Responden 3	46	75
4	Responden 4	59	75
5	Responden 5	55	66
6	Responden 6	29	62
7	Responden 7	30	63
8	Responden 8	36	66
9	Responden 9	37	64
10	Responden 10	38	62
11	Responden 11	37	67
12	Responden 12	19	66
13	Responden 13	19	70
14	Responden 14	38	73

15	Responden 15	19	65
16	Responden 16	32	66
17	Responden 17	23	61
18	Responden 18	29	63
19	Responden 19	26	70
20	Responden 20	28	64
21	Responden 21	19	62
22	Responden 22	19	68
23	Responden 23	23	66
24	Responden 24	42	68
25	Responden 25	31	62
26	Responden 26	39	63
27	Responden 27	19	65
28	Responden 28	43	63
29	Responden 29	19	64
30	Responden 30	19	63
31	Responden 31	33	68
32	Responden 32	42	79

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui motivasi belajar pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan buku teks dari total penjumlahan nilai *pretest* dan *posttest*. Setelah itu nilai *pretest* dan *posttest* dimasukkan ke dalam aplikasi , dalam hal ini menggunakan bantuan program komputer SPSS. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai Motivasi Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Parameter	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Sampel	32	32
Skor Maksimum	59	75
Skor Minimum	19	61
Rata-rata	32.19	67.47
Standar Deviasi	10.52	6.03

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor motivasi belajar nilai maksimum yang diperoleh *pretest* pada kelas kontrol adalah 59, sedangkan skor minimumnya adalah 19.

Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 32.19 dengan standar deviasi 10.52. Sedangkan skor maksimum yang diperoleh *posttest* yang diajar menggunakan buku teks pada kelas kontrol adalah 75, sedangkan skor minimumnya adalah 61. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67.47 dengan standar deviasi 6.03. Berikut tabel kategorisasi *pretest* dan *posttest* motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol.

Kategori *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No	Kategori	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>
1	Rendah	0 - 19	0 - 60
2	Sedang	20 - 42	61 - 72
3	Tinggi	43 -100	73 -100

Setelah penentuan kategori, berikut ini kategori motivasi belajar hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol:

Kategorisasi Hasil Tes *Pretest* Kelas Kontrol

Kategori Hasil Tes Pre-Test Kelas Kontrol				
No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	0 - 20	8	25 %
2	Sedang	21 - 42	20	62.5 %
3	Tinggi	43 -100	4	12.5 %
Jumlah			32	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh bahwa persentase skor motivasi belajar *pretest* sebesar 8 orang peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 25 %, 20 orang peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 62.5 %, dan 4 orang peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 12.5 %. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 32.19, jika dikonversikan ke dalam tabel di atas ternyata berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik pada *pretest* di kelas kontrol berada pada kategori sedang.

Kategorisasi Hasil Tes *Posttest* Kelas Kontrol

Kategori Hasil Tes <i>Posttest</i> Kelas Kontrol				
No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	0 - 60	0	0 %

2	Sedang	61 - 72	26	81.25 %
3	Tinggi	73 -100	6	18.75 %
Jumlah			32	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh bahwa persentase skor motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan buku teks tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah, 26 orang peserta didik yang berada pada kategori sedang dengan persentase 81.25 %, dan 6 orang peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 18.75 %. Disamping itu sesuai dengan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 67.47 jika dikonversikan ke dalam tabel di atas ternyata berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik pada kelas *posttest* di kelas kontrol berada pada kategori sedang. Selanjutnya, penulis menyajikan hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol dalam bentuk diagram, guna memperlihatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong pada kelas kontrol sebagai berikut:

Diagram 4.3
Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

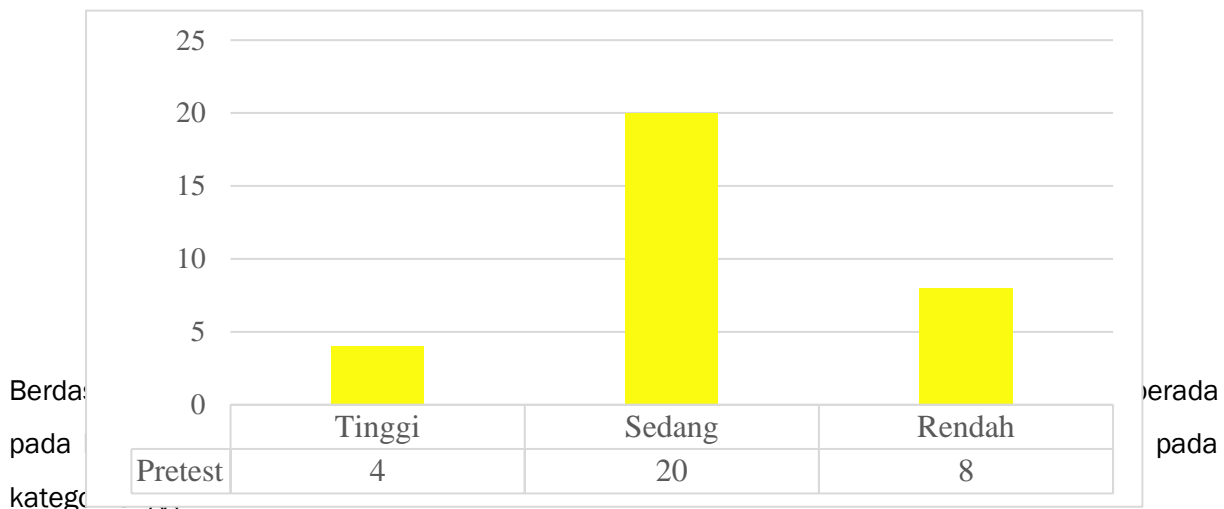
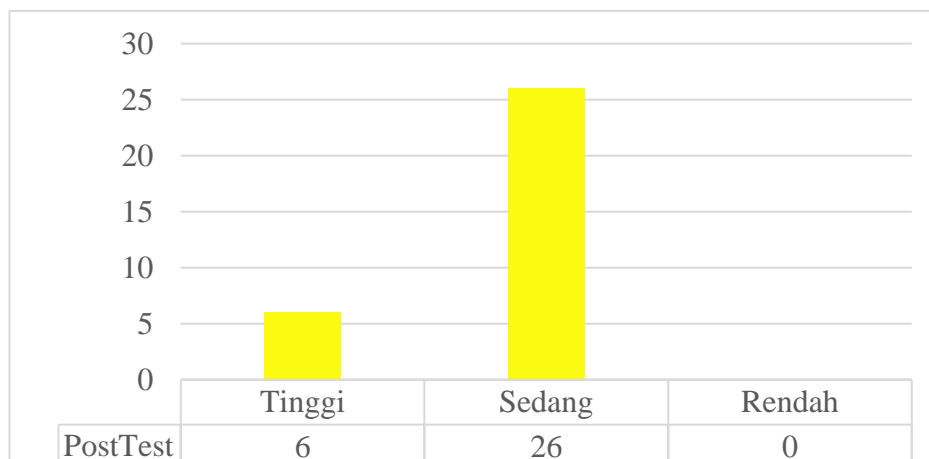


Diagram 4.4
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol



Sedangkan pada *posttest* motivasi belajar kelas kontrol, frekuensi 6 berada pada kategori tinggi, frekuensi 26 berada pada kategori sedang, dan pada kategori rendah tidak terdapat jumlah frekuensi. Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar pretest dan *posttest* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong dianalisis menggunakan analisis inferensial yaitu dengan *uji t paired sample test*. Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Adapun hasil perhitungan *uji-t paired sample test* pada hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18
Uji Paired Sample Test Kelas Kontrol

Kelas Kontrol (X_2)	Df	Sig (2-tailed)
<i>PreTest</i> - <i>PostTest</i>	31	0,000

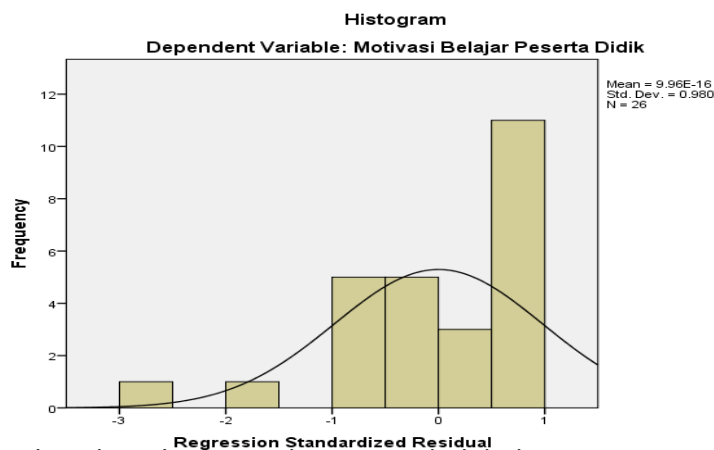
Pada tabel di atas hasil perhitungan *uji-t paired sample test* kelas kontrol (X_2) diperoleh hasil pengolahan data nilai Sig (2-tailed) = 0,000 dengan demikian terdapat perbedaan yang nyata antara motivasi belajar peserta didik pada nilai *pretest* dan *posttest* yang diajar dengan menggunakan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong. Selanjutnya perbedaan pengaruh motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* dan buku teks pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong menunjukkan hasil pada pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* terhadap motivasi belajar peserta didik sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, diantaranya sebagai berikut: *Pertama* uji Normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penggunaan bahan ajar *handout* (X_1) dan motivasi belajar peserta didik (Y) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan oleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$ dan begitupun sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila $\text{sig} < \alpha = 0,05$.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan analisis uji prasyarat yang diperoleh, maka kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Normalitas Kolmogrof Smirnov (X_1 -Y)

Variabel	K-Smirnov	Keterangan
X ₁ -Y	0,144	Normal

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji normalitas penggunaan bahan ajar handout terhadap motivasi belajar peserta didik diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikansi sebesar 0,144 dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,144 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penggunaan bahan ajar handout terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong berdistribusi normal. Berikut gambar kurva uji normalitas:



Kedua uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terbentuk antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial dan linear. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui hubungan penggunaan bahan ajar handout (X_1) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) linear atau tidak. Kriteria pengujian linearitas dengan olahan SPSS yaitu jika nilai *sig deviation from linearity* $> \alpha$ maka terdapat hubungan yang linear, dan jika nilai *sig deviation from linearity* $< \alpha$ maka tidak terdapat hubungan yang linear. Hasil uji linearitas untuk penggunaan bahan ajar *handout* dan motivasi belajar peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Linearitas (X_1 - Y)

Variabel	F	Sig.	Keterangan
----------	---	------	------------

X1-Y	9,087	0,905	Linear
------	-------	-------	--------

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis SPSS diperoleh uji linearitas persamaan garis regresi dari baris *Deviation From Linearity*, yaitu $F_{hit} (T_c) = 9,087$ dan $F_{tabel} 3.30$ dengan nilai signifikansi 0,905 dan menggunakan taraf 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,905 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan bahan ajar *handout* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong *Ketiga* uji regresi linear sederhana ($X_1 - Y$) digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong. Adapun hasil uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

Uji Regresi Linear Sederhana (X_1-Y)

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig	Keterangan
Constant	78,69	11,023	0,023	Ada pengaruh
<i>Penggunaan Handout</i> (X1)	0,095			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)				

Dari output SPSS di atas, pada kolom constant a adalah 78,69 dan pada kolom b 0,095, sehingga persamaan regresinya: $Y = a + bx$ atau $78,69 + 0,096X$. Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha = 5\% = 0,05$ $\alpha=5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 32-1-1 = 30$. Kemudian diperoleh hasil analisis $t_{hitung} = 11,023$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,042$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 11,203 > 2,042$). Dengan demikian penggunaan bahan ajar *handout* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Barombong.

Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Model	F	Sig.	Keterangan
Regresi	4,070	0,003b	Signifikan

- a. Dependent Variable: Variabel Y (Motivasi Belajar)
- b. Predictors: (Constant), Variabel X1 (*Penggunaan Handout*)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* yaitu $F_{hit} (b/a) = 4,070$ dan $p\text{-value/Sig} = 0,003 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikansi lebih kecil dari

taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian, regresi Y atas X_1 adalah signifikansi atau terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar handout terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong.

Model Summary (X_1 -Y)

Variabel	R	R Square	Keterangan
Penggunaan <i>Handout</i>	0,241 ^a	0,670	Ada pengaruh 67,0%

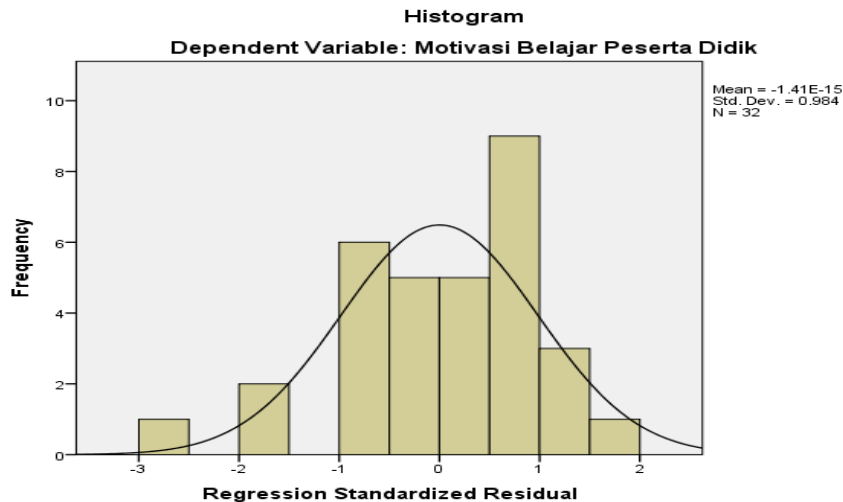
Dari output SPSS di atas, menjelaskan besarnya nilai koefisien / hubungan (R) yaitu sebesar 0,241. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,670. Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya persentase pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat pada nilai *R Square* pada tabel *model summary* sebesar = 0,670 yang artinya besarnya persentase pengaruh penggunaan bahan ajar *handout* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong adalah sebesar 67,0 % sedangkan sisanya sebesar 33,0 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel. Sementara hasil pengaruh penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu melakukan uji prasyarat diantaranya sebagai berikut: *Pertama* uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penggunaan buk teks (X_2) dan motivasi belajar peserta didik (Y) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan oleh peserta didik berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$ dan begitupun sebaliknya data dilakukan tidak berdistribusi normal apabila $\text{sig} < \alpha = 0,05$. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan analisis uji prasyarat yang diperoleh, maka kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Normalitas *Kolmogrof Smirnov* (X_2 -Y)

Variabel	K-Smirnov	Keterangan
X_1 -Y	0,224	Normal

Berdasarkan tabel 4.24 hasil uji normalitas penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik diketahui *Kologrov-Smirnow* signifikansi sebesar 0,224 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,224 > 0,05$). Shingga dapat disimpulkan bahwa data penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta

didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong berdistribusi normal. Berikut gambar kurva uji normalitas.



Kedua uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan penggunaan buku teks (X_2) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) linear atau tidak. Kriteria pengujian linearitas dengan olahan SPSS yaitu jika nilai *sig deviation from linearity* $> \alpha$ maka terdapat hubungan yang linear dan jika nilai *sig deviation from linearity* $< \alpha$ maka tidak terdapat hubungan yang linear. Hasil uji linearitas untuk penggunaan buku teks dan motivasi belajar peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Linearitas (X_2 - Y)

Variabel	F	Sig.	Keterangan
X1-Y	4,321	0,46	Linear

Berdasarkan tabel 4.25 hasil analisis SPSS diperoleh uji linearitas persamaan garis regresi dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu $F_{hit} (TC) = 4,321$ dan $F_{tabel} = 3,30$ dengan nilai signifikansi 0,46 dan menggunakan taraf 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,46 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong. Ketiga uji regresi linear sederhana (X_2 - Y) digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong. Adapun hasil uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

Uji Regresi Linear Sederhana (X₂-Y)

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig	Keterangan
Constant	90,547	3,182	0,004	Ada pengaruh
Penggunaan Buku Teks (X ₂)	0,204			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)				

Dari output SPSS di atas, pada kolom constant a adalah 90,547 dan pada kolom b 0,204, sehingga persamaan regresinya: $Y = a + bx$ atau $90,547 + 0,204X$. Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha=5\% = 0,05 \rightarrow \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 32-1-1 = 30$. Kemudian diperoleh hasil analisis $t_{hitung} = 3,182$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,030$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel} = 3,182 > 2,030$). Dengan demikian penggunaan buku teks berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong.

Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Model	F	Sig.	Keterangan
Regresi	3,225	0,006b	Signifikan

a. Dependent Variable: Variabel Y (Motivasi Belajar)

b. Predictors: (Constant), Variabel X₂ (Penggunaan Buku Teks)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris Regression yaitu $F_{hit} (b/a) = 3,225$ dan $p\text{-value/Sig.} = 0,006 > 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditemukan. Dengan demikian, regresi Y atas X₂ adalah signifikansi atau terdapat pengaruh penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong.

Model Summary X₂-Y

Variabel	R	R Square	Keterangan
Penggunaan Buku Teks	0,355 ^a	0,126	Ada pengaruh 12,6%

Dari output SPSS di atas, menjelaskan besarnya nilai koefisien/gubungan (R) yaitu sebesar 0,355. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,126. Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya persentase pengaruh penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada nilai *R Square* pada tabel *model summary* sebesar = 0,126 yang artinya besarnya

persentase pengaruh penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong adalah sebesar 12,6 % dibulatkan menjadi 13 %, sedangkan sisanya sebesar 87 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel. Selanjutnya adalah hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan motivasi belajar peserta didik yang di ajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* dibandingkan dengan buku teks pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik yang di ajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* dibandingkan dengan menggunakan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong dianalisis menggunakan analisis inferensial yaitu dengan uji *t* (*Independent Sample T-Test*). Uji *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu peserta didik yang diajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* dan buku teks. Syarat mutlak Uji-*t Independent Sample T-Test* yaitu dengan syarat data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Perhitungan uji normalitas dan homogenitas digunakan bantuan aplikasi SPSS. *Pertama* uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan oleh peneliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$ dan begitupun sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila $\text{sig} < \alpha = 0,05$. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan analisis uji prasyarat yang diperoleh, maka kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Perhitungan Uji Normalitas Kels Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Normality	Kolmogorov-Smirnov Eksperimen		Kolmogorov-Smirnov Kontrol		Ket
	Statistic	Sig.	Statistic	Sig.	
PreTest	0,022	0,102	0,120	0,065	Normal
PostTest	0,240	0,144	0,363	0,224	Normal

Dari tabel 4.29 hasil perhitungan uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi (*sig*) pada uji pretest dan posttest di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji

kolmogorov > 0,05. Seperti pada *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065, kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,102. Kemudian pada *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,224, kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,144. Hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Distribusi data homogen apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$, dan begitupun sebaliknya data dikatakan tidak homogen apabila $\text{sig} < \alpha = 0,05$. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut: *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen

Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pengujian	Levene Statistic	Sig	Keterangan
<i>PreTest</i>	1,084	0,141	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan jenis uji varians. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) maka memiliki makna bahwa varians dari kedua data yang dibandingkan adalah homogen. Pada hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 0,141 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 memiliki makna bahwa varians dari kedua data yang dibandingkan adalah homogen. Selanjutnya adalah *post-test* kelas kontrol dan eksperimen

Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pengujian	Levene Statistic	Sig	Keterangan
<i>Post-Test</i>	0,022	0,550	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan jenis uji varians. Apabila nilai signifikansi lebih bear dari 0,05 (taraf signifikan) maka memiliki makna bahwa varians dari kedua data yang dihubungkan adalah homogen. Pada hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 0,550 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 memiliki makna bahwa varians dari kedua data yang dibandingkan adalah homogen. Selanjutnya adalah uji hipotesis, untuk mendapatkan hasil dari uji hipotesis tersebut maka statistik yang digunakan adalah statistik parametik dengan uji independent sample T-test. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis. Berikut hipotesis yang penulis tetapkan sebelumnya yaitu H_0 : berlaku jika tidak ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang di Ajar dengan menggunakan bahan

ajar *handout* dibandingkan dengan buku teks pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong. Dan H_a : berlaku jika ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang di Ajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* dibandingkan dengan buku teks pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong. Uji hipotesis dilakukan pada motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan buku teks, dan kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* . Taraf signifikan yang diterapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis *uji independent sample t-test* dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Uji Independent Sample T-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	T	Mean	Sig. (2-tailed)
Eksperimen (<i>Handout</i>)	7,332	77,84	0,000
Kontrol (Buku Teks)	7,332	76,75	0,000

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS diperoleh Sig = 0,000 karena sig (2-tailed) < α atau (0,000 < 0,05). Artinya terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan bahan ajar *handout* dibandingkan dengan buku teks dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu penggunaan bahan ajar *handout* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong berada pada kategori tinggi. Kemudian, motivasi belajar peserta didik tanpa menggunakan bahan ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong berada pada kategori sedang. Selanjutnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang sementara *posttest* peserta didik berada pada kategori tinggi. Sedangkan Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas kontrol berada pada kategori sedang dan *posttest* peserta didik berada pada kategori sedang. Selain itu perbedaan pengaruh motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan *bahan ajar handout* dan tanpa menggunakan bahan ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barombong. Penggunaan bahan ajar *handout* terhadap

motivasi belajar peserta didik memiliki persentase sebesar 67,0 %. Sedangkan motivasi belajar peserta didik tanpa menggunakan bahan ajar memiliki persentase sebesar 12,6 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, R. I. (2010). Al-Qur'an Tajwid dan terjemah. *Bandung: CV Penerbit Diponegoro*.
- Fajri, Z. (2018). Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 5(1)*, 100–108.
- Fuad, I. (2005). Dasar-dasar kependidikan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*.
- Muljono, D., & IMMIM, P. (2011). *Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajawali Press.
- Pannen, P. (2001). Penulisan bahan ajar. *Jakarta: Penerbit PAU-PPAI, Universitas Terbuka*.
- Prastowo. (2020). *Bahan Ajar Pendidikan*. FKIP Universitas Jambi.
- Ramayulis, H. (2005). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Kalam Mulia.
- Sabda, S. (2006). *Model kurikulum terpadu IPTEK dan IMTAQ: desain, pengembangan dan implimentasi*. PT. Ciputat Press Group.
- Sanjaya, W., & Pd, M. (2015). Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedurnya. *Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group*.
- Saputro, E., Widodo, M., & Rusminto, N. E. (2014). Pengembangan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya), 2(1)*.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM*.
- Shihab, M. Q. (2006). *Wawasan al-Qur'an tentang zikir dan doa*. Lentera Hati Group.
- Undang-Undang, R. I. (2003). no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Bandung: Citra Umbara*.
- Yanti, S., Erlamsyah, E., Zikra, Z., & Ardi, Z. (2013). Hubungan antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor, 2(1)*.